

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Musik dan film sudah menjadi satu yang tak terpisahkan. Musik tetap saja dibutuhkan dalam sebuah film tidak terpengaruh oleh sering atau tidaknya sebuah musik dimainkan. Musik dapat menyesuaikan pada semua jenis film sesuai dengan konsep dan kebutuhannya, karena musik dalam film selalu berhubungan dengan kepentingan-kepentingan (musik program).

Dalam proses pembuatan musik film tidak ada metode khusus yang digunakan sebagai acuan, karena akan terdapat kasus yang baru dalam setiap pembuatannya akan tetapi ada metode secara umum yang selalu dilakukan dalam prosesnya. Metode dan proses musik film sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor *budgetting*, kebudayaan sekitar, konsep film, dan banyak lagi.

Begitu juga *team* yang terlibat dalam proses pembuatan film, khususnya dalam musik film sebagaimana dalam pembuatannya tergantung dari kebutuhan film tersebut yang tentunya akan berbeda pula susunan dalam *team* produksinya. Susunan *team* dalam film Carok disederhanakan menjadi dua bagian yaitu komposer dan sutradara dimana ke-dua bagian tersebut berkerja ganda dalam banyak bidang. Hal ini sah-sah saja karena metode dan proses kerja dalam film dapat bermacam-macam, akan tetapi permasalahan muncul ketika masing-masing bagian tidak berkerja secara proposional, disiplin kerja satu melangkah ke disiplin kerja yang lain. Seperti kasus

dalam film Carok dimana sutradara merangkap sebagai *Sound Designer*, *Music Director*, dan *Music Editing*.

Dalam proses hubungan kerja antara sutradara dan komposer perlu adanya diskusi-diskusi guna membangun sebuah *mood* yang tepat untuk mendukung gambar. Komposer harus dilibatkan dari awal proses sebelum film itu memulai produksi (praproduksi) hingga produksi selesai (pascaproduksi) karena film adalah hasil kerja tim, sutradara bukanlah penentu satu-satunya dan komposer mempunyai hak yang sama dalam penentuan seluruh karya film tersebut.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan :

1. Proses produksi film khususnya musik film mempunyai metode sendiri-sendiri. Untuk memaksimalkan kerja, apapun bentuk metode yang digunakan dari awal hingga akhir proses produksi jangan sampai terjadi bersebrangan disiplin kerja. Hal ini dikarenakan film adalah gabungan dari banyak bidang seni dan orang yang berkecimpung di dalamnya mempunyai disiplin ilmu yang berbeda-beda. Pengertian tersebut juga dalam berlaku khususnya dalam proses penciptaan dalam musik film.
2. Dalam musik film Carok penentuan metode dan proses kerjasama yang digunakan khususnya hubungan sutradara dan komposer sah-sah saja apabila masing-masing berkerja ganda, akan tetapi jangan sampai saling

bersebrangan disiplin kerja. Oleh karena itu sebaiknya *Music Director* diserahkan pada satu orang saja secara khusus dan tidak dilakukan sendiri oleh sutradara.

3. Komposer tidak cukup hanya menerima gambar film, akan tetapi harus menerima skenario lengkap dari sutradara. Hal tersebut dikarena kebutuhan musik tidak cukup hanya pada pengamatan visual akan tetapi harus mengetahui konsep dan alur film secara keseluruhan. Agar musik dan filmnya dapat saling mendukung untuk menjadi satu karya sinematografi.
4. Seorang komposer musik film minimal mengetahui dasar ilmu dramaturgi.
5. Dalam film carok musik kurang mewarnai warna kelokalan setting tempat dalam film hingga salah satu fungsi musik sebagai identifikasi tempat kurang berfungsi. Agar fungsi musik sebagai identifikasi tempat dapat terpenuhi, hendaknya tidak meninggalkan musik tradisi madura itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Artawaila, Gerzon R. *Dokumenter Dari Ide Sampai Produksi*. Penerbitan FFTV-IKJ. Jakarta 2008.
- Cheah, Philip, dkk. *Membaca Film Garin*. Pustaka Pelajar Timur. Yogyakarta. 2002.
- Davis, Richard. *Complete Guide To Film Scoring*. Berklee Press. Boston. 1999.
- Efendi, Heru. *Mari Membuat Film "Panduan Menjadi Produser"*. Panduan. Jakarta. 2008.
- Harjana, Suka. *Musik Antatra Kritik dan Apresiasi*. Penerbit Buku Kompas. Jakarta 2004.
- Hintzman. "*Music In Film*". Student Work Book. The School District of Maple, 2008.
- Kennedy, Michael. *Dictionary Of Music*. Oxford University Press. Manchester. 2005.
- Marzuki. *Metodologi Riset*. BPFE-UII. Yogyakarta. 2002.
- Pasaribu, Amir. *Analisis Musik Indonesia*. Pantja Simpati. Jakarta. 1986.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Homerian Pustaka. Yogyakarta. 2008.
- Roger Manuel dan John Huntley, *The Technique Of Film Music*,. *Terjemahan Asrul Sani. Proyek Terjemahan Yayasan Citra*.
- Sumarno, Marselli. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Grasindo. Jakarta. 1996.

Sumber lain:

Internet:

- <http://belajarng.blogspot.com/2008/07/pengertian-sinematografi.html>
http://en.wikipedia.org/wiki/David_Raksin
http://en.wikipedia.org/wiki/Elisabeth_Lutyens
http://en.wikipedia.org/wiki/Hugo_Friedhofer
http://en.wikipedia.org/wiki/Max_Steiner
<http://en.wikipedia.org/wiki/Once>
http://en.wikipedia.org/wiki/The_Omen
http://en.wikipedia.org/wiki/Things_We_Lost_in_the_Fire

<http://id.wikipedia.org/wiki/Carok>
http://id.wikipedia.org/wiki/Gandrung_Banyuwangi
<http://satrioarismunandar6.blogspot.com>
<http://www.blogboleh.com/awancinta/entry/resensi-OLIVER-TWIST>
<http://www.moviemusicuk.us/otwistcd.htm>
[www. http://en.wikipedia.org/wiki/ Black_Hawk_Down](http://en.wikipedia.org/wiki/Black_Hawk_Down)
[www. http://en.wikipedia.org/wiki/Amelie](http://en.wikipedia.org/wiki/Amelie)

Skripsi:

Erie Setiawan, *Peranan Intuisi Dalam Proses Penciptaan Musik*. Skripsi S-1 Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. 2008. Tidak diterbitkan.

Gatot D. Sulistyanto, *Pendekatan Sinkretik Sebagai Salah Satu Pengembangan Idiom Musik Kontemporer*. Skripsi S-1 Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta. 2008. Tidak diterbitkan.

